

Ringkasan Pasar

Pasar Saham AS

Bursa Amerika Serikat (DOW +13,95% MoM, S&P +7,99% MoM dan NASDAQ +3,90% MoM) mengalami *rebound* di bulan Oktober 2022, setelah dua bulan berturut-turut mengalami penurunan. Saham-saham AS memulai dengan awal yang buruk di awal bulan di tengah sentimen negatif seputar risiko resesi, inflasi tinggi yang persisten, kenaikan suku bunga agresif dan suku bunga "lebih tinggi untuk waktu yang lebih lama".

Rilis data ekonomi awal menunjukkan ekonomi masih kuat, dengan data *non-farm payroll* meningkat 263 ribu pada September 2022 (vs 315 ribu pekerjaan pada Agustus 2022), menurunkan tingkat pengangguran menjadi 3,5% (dari 3,7%). Angka IHK tetap tinggi di 8,2% YoY pada September 2022 (vs konsensus 8,1% YoY), turun dari 8,3% YoY pada Agustus 2022, sementara IHK inti meningkat menjadi 6,6% (vs konsensus 6,5%), lebih tinggi dibandingkan dengan 6,3% YoY pada Agustus 2022, berkat harga sewa yang sangat tinggi dan pertumbuhan upah yang rendah.

Konsumsi juga relatif tangguh dengan penjualan ritel tercatat 0,0% MoM pada September 2022 (vs konsensus 0,2% MoM), menyusul revisi naik 0,4% pada Agustus 2022. Secara YoY, penjualan ritel meningkat 8,2% YoY pada September 2022 (sebelumnya: 9,4% YoY pada Agustus 2022).

Setelah itu, saham-saham mulai *rebound* karena aksi jual terlihat sudah *price-in* akibat ekspektasi kenaikan suku bunga besar The FED (menjadi 4,5-4,75% pada musim semi 2023) dan spekulasi perlambatan kenaikan suku bunga di masa depan. Data penjualan rumah menunjukkan penurunan 10,9% MoM untuk penjualan rumah baru ke tingkat tahunan yang disesuaikan secara musiman sebesar 603 ribu unit pada September 2022, menegaskan kembali beberapa tanda ekonomi yang mendingin dan spekulasi perlambatan kenaikan suku bunga di masa depan.

Sentimen positif terus mendukung pasar saham dengan laporan pendapatan 3Q22 yang lebih baik dari perkiraan pada perusahaan-perusahaan non-teknologi seperti JP Morgan dan Morgan Stanley, meskipun laporan pendapatan 3Q22 yang mengecewakan dari perusahaan terkait teknologi seperti Microsoft, Amazon dan Meta, menjelaskan imbal hasil yang berbeda antara NASDAQ dan DOW.

Selanjutnya, angka PDB AS 3Q22 menambah sentimen positif, melaporkan pertumbuhan +2,6% QoQ (vs -0,6% QoQ di 2Q22), melebihi ekspektasi konsensus +2,4% QoQ.

Indeks dolar (DXY -0,53% MoM) sedikit melemah terhadap mata uang utama bulan ini menjadi USD111,53 karena pasar mulai mencerna kemungkinan perlambatan kenaikan suku bunga ke depan.

Pasar Saham Eropa

Bursa Eropa (Euro Stoxx +7,92% MoM) juga mengalami *rebound* di bulan Oktober 2022, mengikuti jejak rekannya di AS. Saham-saham Eropa juga memulai dengan buruk di tengah sentimen negatif pada risiko resesi, inflasi tinggi dan tingkat bunga "lebih tinggi untuk waktu yang lebih lama".

Ringkasan Pasar

Tidak seperti AS, ekonomi Zona Eropa tampaknya lebih rapuh dengan inflasi Zona Eropa naik ke rekor tertinggi 9,9% YoY pada September 2022 (vs konsensus 10% YoY), dari 9,1% YoY pada Agustus 2022, terutama karena kenaikan harga energi sebagai akibat dari konflik Rusia-Ukraina yang berkepanjangan. Penjualan ritel di kawasan juga menunjukkan tanda-tanda pelemahan, mencatatkan -0,3% MoM (dari -0,4% MoM) atau -2,0% YoY (vs -1,2% YoY) pada September 2022, indikasi permintaan konsumen yang lemah. Selain itu, gejolak politik di Inggris bukanlah pertanda baik bagi saham Eropa karena kebijakan pemotongan pajak yang tidak didanai oleh Perdana Menteri Inggris Liz Truss mengguncang pasar keuangan Inggris.

Selama pertengahan bulan, sentimen berubah lebih positif karena pasar mulai *price-in* semua berita buruk seputar kenaikan suku bunga. Yang menambah sentimen positif adalah saat Liz Truss mengumumkan pengunduran dirinya pada 20 Oktober 2022 hanya setelah 44 hari di kantor, dengan PM Rishi Sunak ditunjuk sebagai penggantinya – sehingga menenangkan pasar.

Selama pertemuan Oktober, Bank Sentral ECB menaikkan suku bunga sebesar 75bps, menempatkan suku bunga utama operasi pembiayaan kembali ECB sekarang berada di 2% (sebelumnya 1,25%), suku bunga fasilitas pinjaman marjinal di 2,25% (sebelumnya 1,5%), dan suku bunga fasilitas simpanan pada 1,5% (konsensus 1,5%, sebelumnya 0,75%), bertujuan untuk menurunkan inflasi yang sangat tinggi kembali ke target jangka menengah 2%.

Pasar Saham Asia

Tolok ukur saham Asia (MSCI AC Asia Pacific -1,97% MoM) menjadi indeks berkinerja buruk selama bulan Oktober 2022, berlawanan dengan tren naik rekan-rekan negara maju. Penghambat utama adalah saham-saham Tiongkok yang terdaftar di Hong Kong (HSI -14,72%) dan di bursa Tiongkok sendiri (CSI -7,78%), sementara rekan yang lain membukukan pengembalian MoM positif mengikuti mayoritas indeks: indeks Korea (KOSPI +6,41%), indeks Jepang (+6,36 %) dan indeks Australia (+6,01%).

Pelemahan di pasar Tiongkok terutama disebabkan oleh kebijakan nol-covid dan masalah properti yang sedang berlangsung. IHK Tiongkok dilaporkan sebesar 2,8% YoY pada September 2022, naik dari 2,5% YoY pada Agustus 2022 - meskipun masih dianggap relatif jinak karena konsumsi yang lemah.

Selama pertengahan bulan, Presiden Xi Jinping berhasil mengamankan masa jabatannya dengan memasang sekutu dan menghapus penantang potensial, hal ini dianggap tidak ramah investor karena kebijakan nol-covid yang akan tetap berlaku, lingkungan bisnis yang tidak kondusif karena potensi kontrol lebih kuat dari partai-negara terhadap sektor bisnis, lebih fokus pada ekonomi domestik dan kurang ketergantungan pada eksternal terutama teknologi, dan percepatan menuju reunifikasi Taiwan.

Namun demikian, Tiongkok masih berhasil mencatatkan pertumbuhan PDB 3Q22 sebesar 3,9% YoY (vs konsensus 3,5% YoY), naik dari 0,4% di 2Q22, berkat aktivitas industri yang lebih kuat dan *rebound* aktivitas sektor jasa.

Ringkasan Pasar

Pasar Saham Indonesia

IHSG (+0,83% MoM) dan LQ45 (+0,26% MoM) berhasil menutup beberapa kerugian dari bulan sebelumnya, membukukan kenaikan MoM di bulan Oktober 2022. Imbal hasil positif dari IHSG dan LQ45 didorong oleh kinerja AMRT yang lebih baik (+17,99%), BMRI (+11,94%), BBRI (+3,56%) dan BBCA (+2,92%), sedangkan nama *top losers* adalah GOTO (-24,39%), ARTO (-22,73%) dan TLKM (-1,57%). Sektor *top leader* adalah sektor energi (+7,77%), sektor konsumsi non-siklis (+5,58%) dan sektor transportasi & logistik (+4,89%), sedangkan sektor *top losers* adalah sektor teknologi (-7,31%) dan sektor infrastruktur (-4,16%).

Rebound indeks saham Indonesia sebagian besar meniru *rebound* di indeks saham utama, setelah pasar sebagian besar sudah *price-in* terhadap sikap *hawkish* The FED. Laporan pendapatan 3Q22 yang kuat secara keseluruhan dari perusahaan-perusahaan Indonesia semakin meningkatkan sentimen positif ke pasar.

Per September 2022, IHK Indonesia naik menjadi 5,95% dari 4,69% YoY pada Agustus 2022, sebagian besar karena dampak kenaikan harga bahan bakar. Indonesia juga masih mencatat surplus perdagangan sebesar USD5,0 miliar, meskipun turun dari USD5,8 miliar pada Agustus 2022, karena impor dan ekspor yang lebih rendah dari perkiraan. Cadangan devisa turun menjadi USD130,8 miliar pada September 2022, dari USD132,2 miliar pada Agustus 2022, sebagai akibat dari upaya Bank Indonesia untuk menstabilkan nilai tukar mengingat tren kenaikan imbal hasil treasuri AS yang terus berlanjut.

BI telah memutuskan untuk menaikkan BI7DRRR sebesar 50bps menjadi 4,75% sebagai langkah *front-loaded*, *pre-emptive*, dan *forward-looking* untuk mengelola ekspektasi inflasi (yang dinilai BI terlalu tinggi) dan menjaga stabilitas nilai tukar. Di sisi lain, BI mempertahankan kebijakan makroprudensial yang akomodatif dengan memperpanjang LTV/FTV kredit properti maksimal 100% dan uang muka kredit kendaraan minimal 0% hingga Desember 2023.

Investor asing mencatat arus masuk bersih pada saham sebesar USD730 juta pada Oktober 2022, meningkat dari arus masuk sebesar USD209 juta pada September 2022. USD/IDR terdepresiasi sebesar -2,43% MoM pada Rp15.598, sejalan dengan tren sebagian besar mata uang, karena pengetatan moneter The FED yang berlanjut pada jalur dan tren kenaikan imbal hasil treasuri AS.

Ringkasan Pasar

This report is prepared by PT FWD Asset Management and is provided for information purposes only. Investors should read the Prospectus before deciding whether to subscribe for or purchase units in the Fund. In the event of discrepancy between this report and the Prospectus, the Prospectus shall prevail. The value of the units in the Fund(s) and the income from them may rise as well as fall. Past performance figures are not necessarily a guide to future performance. Neither is any forecast made necessarily indicate of the future or likely performance of the Fund(s). Where information is provided on top holdings, such information does not constitute an investment recommendation.

PT FWD Asset Management is licensed and supervised by OJK and obtain its business license from OJK (previously Bapepam-LK) on December 2003 whose business license number: KEP-12/PM/MI/2003.

PT FWD Asset Management

Artha Graha Building, 29th floor.
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 – Indonesia

T (+62) 21 2935 3300

F (+62) 21 2935 3388